

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa karya Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan dengan metodologi yang digagas oleh Khalid 'Usman As-Sabt mendapatkan enam variabel. *Pertama*, sistematika penyajian tadabbur. Cak Nun dan Cak Fuad menggunakan tematik modern. *Kedua*, bentuk penyajian tadabbur Cak Nun dan Cak Fuad dalam Mushaf tersebut masih bersifat global. *Ketiga*, gaya bahasa tadabbur Cak Nun dan Cak Fuad berupa gaya bahasa reportase (sederhana, komunikatif dan menyentuh emosional). *Keempat*, sumber-sumber rujukan Cak Nun dan Cak Fuad dalam mentadabburi ayat tidak disebutkan secara gamblang. *Kelima*, tadabbur yang disampaikan oleh Cak Nun dan Cak Fuad secara epistemologinya lebih cenderung bersifat irfani. *Keenam*, tadabbur dalam Mushaf tersebut menggunakan pendekatan 'ulum Al-Qur'an (tekstual) dan non 'ulum Al-Qur'an (kontekstual).

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwasanya karya tadabbur di Indonesia masih kurang kaya dibandingkan dengan karya tafsir. Penulis menemukan bahwa tadabbur yang dikonstruksi dalam karya Cak Nun dan Cak Fuad ini tidak sekedar menyajikan kajian kebahasaan dan keindahan Al-Qur'an, melainkan juga menyampaikan makna-makna yang tersirat dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan penjelasan yang mudah diresapi dan diaplikasikan bagi kehidupan sehari-hari.[]

B. Saran

Serangkaian pemaparan tentang penelitian yang berjudul "Kajian Kritis Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan Perspektif Khālid 'Usmān As-Sabt" ini

telah diusahakan oleh penulis dengan mengambil sumber-sumber dari berbagai literature referensi yang ada. Namun, penulis merasa masih banyak kekurangan dan celah yang dapat dimasuki oleh peneliti selanjutnya. Khususnya dalam melakukan penelitian karya tadabbur dari segi metodologinya, karena metodologi merupakan kunci utama dalam melihat bagaimana perkembangan terbaru dalam 'Ulum Al-Qur'an khususnya karya yang lahir di Indonesia.